

Kearifan Lokal Siri' Na Pacce' Dalam Perspektif Moralitas Ekonomi Pada Pedagang Kaki Lima Anjungan Pantai Losari

Damayanti¹

e-mail: damayantitahang7@gmail.com

Wahyu Muh. Syata²

e-mail: wahyumuh.syata@uho.ac.id

Acep Fatchuroji³

e-mail: acepfatchuroji_@unmus.ac.id

(^{1,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus, Merauke)

(²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari)

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kearifan lokal siri' na pacce' dalam perspektif moralitas ekonomi pada pedagang kaki lima di Anjungan Pantai Losari. Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini karena menganalisis tentang suatu budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi dengan informan para PKL yang berdagang di Anjungan Pantai Losari. Analisis dilakukan dengan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari analisis data menunjukkan adanya moralitas ekonomi dengan perspektif kearifan lokal siri' na pacce' pada suku Bugis-Makassar. Sikap moralitas tersebut terdiri dari adanya kejujuran, peduli dengan orang lain, serta rasa malu. Implikasi dari ketiga sikap moralitas tersebut adalah ketaatan terhadap pranata ekonomi, adanya pengendali atau reminder serta berkurangnya kesenjangan ekonomi antara sesama PKL Anjungan Pantai Losari.

Kata kunci: *Siri' na Pacce', Moralitas Ekonomi, PKL*

ABSTRACT: This research was conducted to find out the local wisdom of siri' na pacce' in the perspective of economic morality in street vendors at the Losari Beach Pavilion. Qualitative research with an ethnographic approach is the method used in this study because it analyzes a culture. Data collection was carried out by observation, in-depth interviews, and documentation studies with informants of street vendors who trade at the Losari Beach Pavilion. The analysis is carried out in three stages, namely data condensation, data presentation, and data verification. The results of the data analysis show that there is economic morality with the perspective of local wisdom of siri' na pacce' in the Bugis-Makassar tribe. This attitude of morality consists of honesty, caring for others, and shame. The implications of these three moral attitudes are obedience to economic institutions, the existence of controllers or reminders, and the reduction of economic disparities between fellow street vendors at the Losari Beach Pavilion.

Keywords : *Siri' na Pacce', Economic Morality, PKL*

PENDAHULUAN

Kearifan lokal berfungsi sebagai sebuah solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi dimasyarakat baik dalam lingkup pendidikan, lingkungan itu sendiri, lingkup sosialnya, termasuk juga lingkungan ekonominya. (Darajah, dkk, 2018) menganggap kearifan lokal adalah literasi bahan pembelajaran siswa sekolah dasar agar dapat menghargai kearifan lokal dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut (Rohayu, dkk, 2019) juga kearifan lokal dimanfaatkan menjadi pemecah masalah *illegal logging* yang terjadi di hutan Sumbawa. Berbeda dengan (Habibi, dkk, 2018) yang beranggapan bahwa salah satu identitas suatu bangsa adalah kearifan lokal. Selain sebagai identitas bangsa, (Herminingrum, dkk, 2017) berpendapat bahwa manfaat kearifan lokal yaitu sebagai mitigasi bencana secara tradisional.

Sulawesi Selatan, dalam kehidupan masyarakat Bugis terdapat berbagai budaya dan filosofi. Keanekaragaman budayanya disebut budaya "*Siri' na Pacce'*" sebagai panutan dan prinsip bagi masyarakat Bugis Sulawesi Selatan (Kasvita, 2022). *Siri' dan Pacce'* merupakan kearifan lokal yang menjadi prinsip hidup yang dipegang teguh pada masyarakat Bugis-Makassar. Budaya *siri' na pacce'* (Nurwanah, 2018) merupakan salah satu falsafah budaya Bugis-Makassar yang harus dijunjung tinggi, dimana jika budaya ini tidak dimiliki atau ditanamkan pada diri seseorang, maka orang tersebut tidak memiliki rasa malu, harga diri, dan kepedulian sosial. *Siri'* menjadi inti pedoman hidup bagi masyarakat Bugis-Makassar, yang berpotensi sebagai penggerak kehidupan sosial serta menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mencapai prestasi sosial. Hal ini dikarenakan pada konsep *siri'* itu sendiri merupakan suatu pedoman hidup yang tujuannya peningkatan harkat, martabat dan harga diri seseorang sebagai individu maupun makhluk sosial. *Siri'* tidak lepas dengan prinsip *Pacce'* yang memiliki makna rasa solid terhadap apa yang dirasakan maupun apa yang menjadi penderitaan orang lain. Wujud dari solidaritas ini adalah timbulnya rasa ingin membantu sesama manusia yang menghadapi kesulitan dan penderitaan.

Secara umum masyarakat modern, jika diamati fenomena yang terjadi banyak mengalami perubahan, diantaranya teknologinya, fungsinya, *lifestyle*, perilaku ekonomi bahkan pada aturan norma yang berlaku pada masyarakat. Terjadi perubahan kebiasaan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, ada pergeseran adat istiadat yang menjadi kebiasaan suatu masyarakat. Seringkali perubahan yang terjadi dimasyarakat karena adanya unsur-unsur yang harus dilakukan dalam mencapai kehidupan yang lebih layak di masa depan. Perubahan ini dipicu oleh keinginan untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik (Rahayu, 2021). Akan tetapi di era modernisasi tersebut pedagang kaki lima Di Anjungan Pantai Losari tetap menjalankan prinsip hidup yang merupakan adat istiadat dari masyarakat Sulawesi Selatan.

Pedagang kaki lima ataupun lebih diketahui dengan singkatan PKL merupakan pelaku usaha yang melaksanakan usaha perdagangan dengan memakai dengan memakai fasilitas usaha bergerak ataupun tidak bergerak, memakai prasarana kota, sarana sosial, sarana universal, lahan serta bangunan milik pemerintah serta/ataupun swasta yang bersifat tidak permanen (Faradina, 2019). Terdapat beberapa komunitas PKL di kota Makassar, salah satunya merupakan komunitas pedagang kaki lima Anjungan Pantai Losari. Sesuai dengan namanya komunitas ini berkegiatan di kawasan pantai Losari, tepatnya di kelurahan Bulogading, Maloku, serta Losari kecamatan Ujung Pandang kota Makassar. Komunitas ini sudah menjalankan usahanya sejak beberapa puluh tahun lalu dan terus meningkat setiap tahunnya. Komunitas PKL ini sudah berjualan di kawasan Pantai Losari sejak tahun 1980an dan terus bertambah hingga di abad ke-20.

Sisi lain dari keberadaan PKL di Anjungan Pantai Losari adalah ketidaksesuaian dengan sistem perencanaan tata ruang kota Makassar menjadi suatu masalah. PKL memanfaatkan fasilitas publik, tanpa memikirkan fungsi utamanya dan terjadilah distorsi fungsi dari fasilitas tersebut. Selain

masalah tata ruang, problem utama dari pemanfaatan fasilitas umum menjadi tempat berdagang adalah kesan jorok karena banyaknya sampah (Rahman, 2021).

Namun jika dilihat lebih dalam keberadaan PKL di Anjungan Pantai Losari pada dasarnya adalah salah satu elemen penting dalam menarik minat wisatawan. PKL yang menjajakan *pisang epe'* misalnya, sebagai kuliner khas kota Makassar tentu saja ini menjadi salah satu alasan wisatawan untuk mengunjungi pantai Losari. Selain itu, usaha PKL dalam "mempercantik" lapak dagangnya sebagai bentuk persaingan dengan pedagang lainnya menambah nilai estetika di Anjungan Pantai Losari. Selain itu, pedagang kaki lima cukup membantu mengatasi masalah pengangguran di kota Makassar dan sebagai salah satu sumber pemasukan PAD bagi pemerintah kota Makassar.

Mayoritas komunitas PKL di Pantai Losari bersuku Makassar. Sulawesi Selatan memiliki empat etnis besar yang merupakan suku asli dari Sulawesi Selatan, dua diantaranya adalah Suku Bugis dan Suku Makassar. Suku Bugis-Makassar memiliki pandangan hidup yang umumnya, sehingga kearifan lokalnya pun bisa dikatakan sama antara Bugis dan Makassar. Oleh sebab itu ketika mendeskripsikan kearifan lokal Bugis tidak akan lepas dari pembahasan kearifan lokal Makassar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Damayanti dkk, 2020) bahwa pada dasarnya kehidupan masyarakat Bugis dan Makassar hampir tidak ada perbedaan. Begitupun penelitian dari (Badewi, 2019) Kelompok etnis Bugis-Makassar dalam kehidupannya, membangun sebuah tatanan atau norma dan aturan-aturan adat yang disebut *pangngaderreng* dalam bahasa Bugis, atau *pangngadakkang* dalam bahasa Makassar yang berarti keseluruhan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat, dimana nilai dan norma ini mengalir dalam kehidupan keseharian masyarakat bugis dan makassar.

Kearifan lokal yang tertanam pada diri masyarakat Bugis-Makassar ini menjadi prinsip yang menjadi pegangan Pedagang Kaki Lima dalam menjalankan kehidupannya, termasuk dalam menjalankan usahanya di Anjungan Pantai Losari. Ada keselarasan antara budaya dan pranata ekonomi dalam menjalankan perdagangan di Anjungan Pantai Losari. Prinsip *Siri' na Pacce'* menjadikan PKL di Anjungan Pantai Losari tetap bertahan ditengah perkembangan kota yang cukup pesat, dengan tetap menjaga moralitas dalam perilaku ekonominya sebagai pemilik usaha.

Perilaku ekonomi tidak dapat terlepas dari pendapatan dari pendapatan seseorang, besarnya pendapatan akan mendorong perilaku ekonomi, baik perilaku ekonomi rasional dan non rasional dengan pertimbangan skala prioritas (Faidah,2018). Perilaku ekonomi itu sendiri ada kepercayaan, perasaan serta disposisi dalam mengambil aksi ekonomi selaku pembawaan diri dengan metode tertentu, sebaliknya atensi ekonomi dimaksud suatu kemauan untuk melaksanakan sikap ekonomi. Atensi belum pasti jadi aspek penentu terbentuknya sikap ataupun aksi ekonomi sebab cuma sebatas kemauan. Dalam sikap ekonomi terdapat perilaku yang berdasar kepada keinginan dan faktor kewajiban. Biasanya kedua perilaku ini tidak secara langsung terjalin, tetapi diawali dengan terjadinya proses perilaku dan atensi ekonomi lebih dulu. Perilaku ekonomi itu sendiri biasanya juga dibarengi dengan pemikiran manusia itu sendiri untuk membangun peradaban (Utomo, 2021).

Menurut (Mir, 2018) pada teori ekonomi mikro dan makro dasar ada hal penting yang menjadi perhatian dalam pemetaan preferensi diantaranya pengintergrasian nilai-nilai etika dan moral. Pertimbangan moralitas menjadi unsur penting dalam perilaku ekonomi seseorang. Moralitas mempengaruhi perilaku ekonomi, sehingga terkadang tidak lagi mengedepankan rasionalitas dalam tindakannya. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Mayasari,2021) Perilaku ekonomi (*economic behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu objek yang berupa baik rasionalitas, moralitas, gaya hidup, efisiensi dalam aktivitas konsumtif, dan efektivitas dalam aktivitas produktif. Ada dorongan yang ditimbulkan moralitas, dimana dorongan tersebut membuat manusia mempertimbangkan apa yang baik dan buruk pada tindakan ekonominya. Moralitas merupakan istilah yang memiliki arti wacana, pernyataan maupun ajaran moral, sedangkan moral

memiliki makna kondisi jiwa dan emosi (antusiasme, kepercayaan maupun loyalitas) seseorang atau kelompok terhadap suatu fungsi atau tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Pada kehidupan sosial bermasyarakat, fungsi atau tugas pada masyarakat di kelompokkan pada ukuran baik buruk sesuai dengan penerimaan masyarakat pada umumnya.

Moralitas ekonomi adalah bagian dari perilaku ekonomi yang berkaitan dengan sikap dan tindakan ekonomi seseorang dalam interaksinya dengan orang lain atau kelompok orang, yang menekankan pada kepedulian seseorang terhadap ke-beradaan orang lain. Berbicara moralitas dalam perilaku ekonomi melibatkan paradigma yang cenderung berlawanan. Moralitas berbicara tentang kepedulian terhadap orang lain, sementara paradigma perilaku ekonomi secara umum yang diyakini masyarakat modern terutama dilandasi rasionalitas lebih menekankan bagaimana memenuhi laba yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa kajian sementara terkait fenomena moralitas ekonomi mungkin saja terjadi pada PKL Anjungan Pantai Losari, maka dari pada itu dipandang perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang kearifan lokal *siri' na pacce'* namun dilihat dari perspektif moralitas ekonomi. Fokus dari kajian ini lebih kepada menganalisis bagaimana sikap serta implikasi moralitas ekonomi dalam perspektif kearifan lokal *siri' na pacce'* terhadap perilaku ekonomi PKL Anjungan Pantai Losari.

METODE

Adapun pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif etnografi (Usop, 2019), dimana kajian pada penelitian ini lebih kepada mendeskripsikan dan menganalisis suatu budaya, dalam hal ini budaya yang diangkat adalah kearifan lokal Bugis-Makassar. Anjungan pantai losari menjadi lokasi yang dipilih pada penelitian ini dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi. Analisis data dimulai saat obeservasi awal dilapangan dalam hal ini pada PKL di Anjungan Pantai Losari, kemudian dilanjutkan dengan analisis data hasil wawancara dan pengamatan yang berupa catatan, transkrip, rekaman wawancara yang telah dipelajari dan ditelaah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan adanya nilai-nilai kearifan lokal *siri' na pacce'* yang mencerminkan sikap moralitas ekonomi pada PKL di Anjungan Pantai losari serta implikasinya terhadap perilaku ekonomi dari PKL tersebut. Adapun hasilnya menjelaskan bahwa:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Moralitas Ekonomi	Sikap (perspektif kearifan lokal Bugis-Makassar)	Implikasi
1	Imperatif	Kejujuran	Ketaatan pada aturan pranata Ekonomi
2	Tenggang Rasa	Kepedulian terhadap orang lain	Mengurangi Kesenjangan Ekonomi
3	Komitmen	Rasa Malu	Reminder

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Hasil temuan tersebut mengungkapkan adanya sikap jujur yang merupakan nilai dari moralitas ekonomi imperatif pada kearifan lokal *siri' na pacce'* yang bermakna bahwa PKL di Anjungan Pantai Losari memiliki ketaatan pada aturan pranata dalam perekonomian. Moralitas imperatif mengandung arti suatu bentuk ketaatan terhadap pranata perekonomian yang berlaku serta dan suatu bentuk pemenuhan kewajiban pada perekonomian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemikiran tentang pentingnya kejujuran dalam perilaku ekonomi, utamanya dalam menjalankan suatu usaha. Rasa *siri'* menjadi sanksi sosial bagi pribadi masing-masing jika melakukan kecurangan kepada pelanggan ataupun konsumen bagi PKL di Anjungan Pantai Losari'. Muncul rasa malu, rasa bersalah terhadap apa yang mereka lakukan jika dalam menjalankan usahanya tidak dengan kejujuran. Bentuk kejujuran yang secara nyata bisa terlihat dari pelaku usaha ini adalah, menggunakan bahan yang berkualitas atau tidak masuk pada kategori rusak, menggunakan bahan yang aman sesuai standar makanan dan minuman atau tidak menggunakan bahan berbahaya untuk mendapatkan keuntungan lebih, serta menjaga kebersihan peralatan makanan dan minuman.

Inti dari moralitas ekonomi yaitu sikap dan tindakan seseorang terhadap orang lain dan bagaimana bentuk kepeduliannya terhadap orang lain. Pada penelitian ini, terdapat sikap kepedulian kepada orang lain dengan cara saling tolong-menolong terhadap sesama PKL yang ada di Anjungan Pantai Losari. Sikap tolong-menolong mereka tunjukkan dengan berbagi pembeli. Rasa *pacce'* yang dimiliki oleh jiwa orang Bugis-Makassar membuat mereka tidak ragu untuk berbagi pelanggan, sehingga dalam sehari mereka tetap bisa mendapatkan pendapatan masing-masing PKL dan mencegah persaingan tidak sehat antara pedagang yang bisa menimbulkan konflik antar mereka pedagang kaki lima. Adanya rasa peduli terhadap orang lain dengan tidak hanya memikirkan diri sendiri merupakan wujud dari tenggang rasa yang ada pada moralitas ekonomi. Tenggang rasa ini memiliki makna bahwa ada rasa peduli kepada orang lain dan mampu menimbang dampak dari tindakannya terhadap orang lain. Rasa *pacce' atau passe'* dalam bahasa bugis bermakna ikut merasakan penderitaan orang lain, yang menimbulkan rasa iba dan penghargaan terhadap orang lain. Dalam moralitas ekonomi *pacce'* ini menekankan bahwa pentingnya menghargai orang lain dalam kehidupan sosial termasuk dalam menjalankan suatu usaha, sehingga tercipta kesetaraan diantara PKL di Anjungan Pantai Losari dan menghindari persaingan yang tidak sehat diantara para pedagang yang bisa menimbulkan kerugian diantara mereka sendiri.

Berdasarkan kedua bentuk sikap moralitas ekonomi yang ada pada diri PKL di Anjungan Pantai Losari menghasilkan komitmen yang mengutamakan norma moral dalam berperilaku ekonomi. *Siri' na Pacce'* yang interpretasinya merupakan rasa malu dan rasa iba menghasilkan kejujuran dan kepedulian terhadap orang lain. Sehingga hal ini menghasilkan suatu komitmen dalam diri masing-masing PKL di Anjungan Pantai Losari untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan norma moral yang berlaku. Ada reminder atau peringatan bagi mereka jika ingin melakukan suatu kesalahan dalam perilaku ekonomi dan selalu melihat dampaknya terhadap orang dari setiap keputusan yang diambil.

Salah satu warisan leluhur Bugis-Makassar yang diwariskan secara turun temurun dan masih bertahan sampai saat ini yaitu prinsip hidup *Siri' na Pacce'*. Inilah harga diri masyarakat Sulawesi Selatan, yang mana ketika harga diri ini dilecehkan, maka pantang bagi dirinya untuk diam. Pantang untuk diam dalam artian mereka akan mempertahankan harga dirinya dengan melakukan perlawanan dari pada harus menanggung malu. Jika *siri' na pacce'* sudah hilang maka harga diri yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Bugis-Makassar akan hilang pula dan akan menimbulkan rasa malu dalam kehidupan sosial. maka dari itu masyarakat Bugis-Makassar memandang perlu mempertahankan harga dirinya dengan memegang teguh prinsip *siri' na pacce'*.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, moralitas ekonomi sudah mulai dipahami oleh PKL di Anjungan Pantai Losari. Dalam menjalankan usahanya PKL memegang prinsip *siri na pacce'*. Selain prinsip budaya tersebut ada prinsip kepercayaan atau keyakinan yang juga menjadi pedoman hidup. Akan tetapi prinsip tersebut tidak jauh beda maknanya dengan prinsip *siri na pacce'* suku Bugis-Makassar. Keteguhan prinsip yang dipegang oleh PKL tersebut menjadi bukti adanya pelestarian budaya dibuktikan dengan penerapan kearifan lokal Bugis-Makassar dalam hal ini *siri' na pacce'* pada kehidupan PKL. Walaupun PKL ini sendiri berada ditengah kota yang pengaruh modernisasi sangat signifikan, akan tetapi keteguhan prinsip *siri' na pacce'* masyarakat bugis Makassar tidak tergeserkan oleh hal tersebut.

Kejujuran, kepedulian terhadap orang lain, dan rasa malu merupakan nilai-nilai moralitas ekonomi yang terdapat dalam ajaran kearifan lokal *siri' na pacce'* yang memberikan pengaruh terhadap PKL Anjungan Pantai Losari dalam menentukan sikapnya pada perilaku ekonomi. Moralitas ekonomi menjadi pertimbangan PKL dalam menentukan sikap perilaku ekonomi. Hasil temuan (Riyadi,2020) menjelaskan bahwa rasionalitas berpengaruh terhadap moralitas ekonomi, walaupun keduanya secara teoritis memang saling bertentangan, oleh karena rasionalitas dalam konteks perilaku ekonomi lebih mengarahkan manusia untuk mementingkan diri sendiri, sementara moralitas mengarahkan manusia untuk memperhatikan, menghargai dan peduli terhadap orang lain. Tetapi hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh yang signifikan antara rasionalitas ekonomi terhadap moralitas ekonomi. Pada dasarnya rasionaliti (Sabri, 2023) merupakan tindakan seseorang dalam memenuhi keperluan hidupnya yaitu memaksimumkan kepuasan dan keuntungan senantiasa berdasarkan pada keperluan dan keinginan yang dipengaruhi oleh akal dengan tidak bertindak atau mengambil keputusan yang akan merugikan dirinya sendiri. Tindakan ekonomi merujuk pada kemampuan dalam aktivitas yang diperlukan produksi, distribusi, dan sarana-sarana yang langka. Setiap tindakan ekonomi yang dilakukan merupakan suatu tindakan sosial yang memiliki meaning (makna). Oleh karena itu, moral ekonomi merupakan tindakan ekonomi yang mempertimbangkan kewajiban moral sebagai wujud dari kesadaran individu dalam mempertahankan dirinya yang merupakan bagian dari komunitasnya.

Hasil analisis pada penelitian ini ditemukan moralitas ekonomi menjadi reminder bagi perilaku ekonomi PKL Anjungan Pantai Losari. Penerapan prinsip hidup *Siri' na Pacce'* memberikan peringatan kepada pelaku usaha untuk tidak melakukan pelanggaran aturan pranata ekonomi, sehingga PKL Anjungan Pantai Losari bisa lebih terkendali dalam mengambil tindakan dan memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pemikiran (Syarif, dkk, 2016) mengenai aplikasi kultur budaya Bugis-Makassar yang berfungsi menjadai filter untuk menjawab tantangan era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Moralitas ekonomi dalam pandangan kearifan lokal Bugis-Makassar menekankan pada penghargaan terhadap orang lain dikehidupan sosial, sehingga mengurangi persaingan yang tidak sehat antar sesama PKL di Anjungan Pantai Losari. Moralitas ekonomi memiliki makna adanya kemampuan untuk menimbang pengaruh aktivitas ekonomi serta menghargai persamaan hak pada setiap aktivitas ekonomi, dan bersedia untuk memiliki kedudukan yang sama.

KESIMPULAN

Kearifan lokal Bugis-Makassar yaitu *siri' na pacce'* dalam perspektif moralitas ekonomi ada pada diri pedagang kaki lima Anjungan Pantai Losari, dan tetap lestari walaupun berada pada zaman modernisasi. Sikap kejujuran, kepedulian terhadap orang lain dan rasa malu menjadi nilai-nilai dalam moralitas ekonomi kearifan lokal *siri' na pacce'*. Bentuk implementasi dari kejujuran

adalah terbentuknya sikap imperatif dalam menaati aturan ekonomi dalam perilaku ekonomi. Sikap tenggang rasa merupakan implementasi dari kepedulian terhadap orang lain yang ditunjukkan dengan saling tolong-menolong antar sesama PKL di Anjungan Pantai Losari. Sedangkan rasa malu melahirkan sikap komitmen menjalankan aturan norma moral yang berlaku dalam tindakan perilaku ekonominya. Timbulnya rasa malu apabila perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Kemudian implikasi dari moralitas ekonomi dalam perspektif kearifan lokal Bugis-Makassar pada PKL Anjungan Pantai Losari itu sendiri yaitu menjadi reminder terhadap perilaku ekonomi serta berkurangnya kesenjangan ekonomi. Kearifan lokal *siri' na pacce'* pada masyarakat Bugis-Makassar mengandung nilai yang bisa menjadi pengendali dalam berperilaku agar sesuai dengan pranata ekonomi. Selain itu PKL juga bisa memahami bahwa kehidupan sosial itu tidak mementingkan diri pribadi akan tetapi ada orang lain disekitar kita yang sepatutnya untuk dihargai, berbagi dan menolong agar kesenjangan ekonomi bisa diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badewi, M. H. (2019). Nilai Siri'dan Pesse dalam Kebudayaan Bugis-Makassar, dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 3(1), 79-96.
- Damayanti, D., Widjaja, S. U. M., & Hermawan, A. (2020). *Moralitas Ekonomi dalam Perspektif Budaya pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Darojah, R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2018). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Local Culture Values of " Perdikan Cahyana " as a Source of Instructional Material for Elementary Students*. 69-78.
- Faidah, N., Harti, H., & Subroto, W. T. (2018). Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa Sma Di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 59-82.
- Faradina, N.(2019). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002 Tentang Penataan Pedagang Kaki Lima Di Daerah Tujuan Pariwisata*. Skripsi. Yogyakarta:Universtas Islam Indonesia
- Habibi, Pitana, T.S & Susanto. (2018). *Protecting national identity based on the value of nation local wisdom*. 1(2), 24-40.
- Herminingrum, S., & Junining, E. (2017). Socio-Cultural Life Of Kelud People In Connecting With Traditional Mitigation Effort Based On Local Wisdom. *International Journal of Social and Local Economic Governance*, 2(2), 127-135. <https://doi.org/10.21776/ub.ijleg.2016.002.02.4>
- Kasvita, V., Babo, R., & Muhajir, M. (2022, January). ENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN KONSTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIRI'NA PACCE. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.
- Mayasari. (2021). *Rasionalitas dan Moralitas dalam Pembelajaran Ekonomi*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), Juli 2021, 795-803
- Mir, K. (2018). Ethics and economic theory. *Ethics and Economic Theory*, 1-230. <https://doi.org/10.4324/9781351184458>
- Nurwanah, A., & Hanafie, H. (2018). Memaknai Creative Accounting Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siri'Na Pacce. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 1-13.
- Rahayu, E. L. B., & Syam, N. (2021). Digitalisasi Aktivitas Jual Beli di Masyarakat: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Ganaya: Jurnal ilmu sosial dan Humaniora*, 4(2), 672-685.
- Rahman, A., Madani, M., & Usman, J. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima Kota Makassar. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 3(1), 07-16.

- Riyadi, R. (2020). PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP MORALITAS EKONOMI MELALUI RASIONALITAS EKONOMI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNMUL. *Jurnal Edueco*, 3(1), 33-42.
- Rohayu, R., & Absori, -. (2019). Utilizing the values of local wisdom. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 91–101. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.263>
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A. A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047-11058.
- Sutiany, H. (n.d.). *Internalisasi moralitas ekonomi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fkip untan*. 1–13.
- Syarif, E., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 13–21.
- Usop, T. B. (2019). Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. *Jurnal Researchgate Net*.
- Utomo, Y. T. (2021). Perilaku Ekonomi Mbah Waginem. *Youth Islamic Economic Journal*, 02(02), 1-9. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/120>